

**PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN INFORMASI FORMAT
KLASIKAL YANG DILAKUKAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING (BK)**

(Studi Deskriptif terhadap Siswa SMK Negeri 2 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.**
- 2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.**



Oleh:

RIZA PUTRI

1100614/ 2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

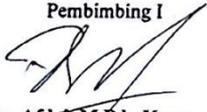
PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN INFORMASI FORMAT
KLASIKAL YANG DILAKUKAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING (BK)

Nama : Riza Putri
Nim/BP : 1100614/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 19850505 200812 1 002

Pembimbing II


Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19781115 200812 2 001

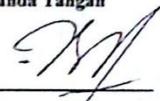
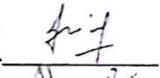
PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Persepsi Siswa terhadap Layanan Informasi Format Klasikal
yang Dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
Nama : Riza Putri
NIM/BP : 1100614/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	 1. _____
2. Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	 2. _____
3. Anggota	: Dra Khairani, M.Pd., Kons.	 3. _____
4. Anggota	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	 4. _____
5. Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	 5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,

A 6000 Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the text '6000' and 'RIZKA PUTRI' along with a small floral emblem. The signature is written in black ink over the stamp.

Riza Putri

ABSTRAK

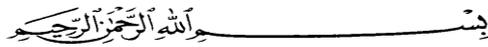
Riza Putri: Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Format Klasikal yang Dilakukan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Layanan informasi diberikan oleh guru BK untuk membantu siswa memahami berbagai informasi baik aspek pribadi, sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pendidikan lanjutan. Realita yang terjadi di SMK N 2 Padang, bahwa kurang lancarnya pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, dan karir, karena dipengaruhi oleh persepsi siswa kurang baik terhadap pelaksanaan layanan informasi. Penelitian ini berawal dari kenyataan yang terjadi bahwa adanya siswa yang berbicara ketika guru BK memberikan layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, persepsi siswa tentang materi layanan informasi, metode, media, dan waktu pemberian layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK dalam bentuk format klasikal.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 301 orang dengan sampel penelitian sebanyak 72 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan model Likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa mempersepsi baik tentang materi layanan informasi yang diberikan oleh guru BK dalam bentuk format klasikal, (2) siswa sudah mempersepsi cukup tentang media layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK dalam bentuk format klasikal, (3) siswa sudah mempersepsi baik tentang metode layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK dalam bentuk format klasikal, dan (4) siswa mempersepsi cukup tentang penggunaan waktu layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK dalam bentuk format klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru BK agar lebih meningkatkan mutu pelaksanaan layanan informasi terutama dalam hal pemberian materi, penggunaan metode, media dan penggunaan waktu pelaksanaan layanan informasi, sehingga persepsi siswa menjadi lebih baik dan mampu menunjang kelancaran dan ketercapaian hasil dalam melaksanakan layanan informasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Format Klasikal yang Dilakukan Oleh Guru BK**”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun material. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Afdal. M.Pd., Kons, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini.
2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Ibu Syahniar, M.Pd., Kons., selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons., selaku dosen penguji skripsi.
5. Bapak Abdullah, S.Pd., M.M., selaku Kepala SMK N 2 Padang, Guru-guru, karyawan tata usaha dan siswa yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
6. Kedua Orang Tua (Bapak Kutir dan Ibu Syamsimar) beserta seluruh anggota keluarga tercinta, kakak dan adek yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan motivasi demi penyelesaian skripsi ini

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Padang, Februari 2016

Riza Putri

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian	24
Tabel 2	Sampel Penelitian	27
Tabel 3	Penskoran.....	29
Tabel 4	Kriteria Pengolahan Data.....	30
Tabel 5	Kesesesuai Materi yang Diberikan oleh Guru BK	32
Tabel 6	Penguasaan Materi yang Diberikan oleh Guru BK.....	33
Tabel 7	Ketepatan Pemilihan Media oleh Guru BK	34
Tabel 8	Pemanfaatan Media oleh Guru BK	34
Tabel 9	Daya Tarik Media yang Digunakan oleh Guru BK	35
Tabel 10	Kreatifitas dalam Penyampaian Layanan Informasi	36
Tabel 11	Keahlian dalam Penyampaian Layanan Informasi.....	37
Tabel 12	Keefektifan Waktu dalam Pemberian Layanan Informasi.....	38
Tabel 13	Rekapitulasi Data Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	52
2. Angket Penelitian.....	53
3. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	58
4. Tabulasi Data Keseluruhan.....	59
5. Tabulasi Data Pemberian Materi oleh Guru BK.....	61
6. Tabulasi Data Penggunaan Media oleh Guru BK.....	62
7. Tabulasi Data Penggunaan Metode oleh Guru BK.....	63
8. Tabulasi Waktu yang Digunakan oleh Guru BK.....	64
9. Tabulasi Kesesuaian Materi yang Diberikan oleh Guru BK.....	65
10. Tabulasi Penguasaan Materi yang Diberikan oleh Guru BK.....	66
11. Tabulasi Ketepatan Pemilihan Media oleh Guru BK.....	67
12. Tabulasi Pemanfaatan Media oleh Guru BK.....	68
13. Tabulasi Daya Tarik Media yang Digunakan oleh Guru BK.....	69
14. Tabulasi Kreatifitas Guru BK dalam Penyampaian Layanan Informasi ...	70
15. Tabulasi Keahlian Guru BK dalam Penyampaian Layanan Informasi	71
16. Tabulasi Keefektifan Waktu dalam Pemberian Layanan Informasi	72
17. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP.....	73
18. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	74
19. Surat Balasan Penelitian dari SMK N 2 Padang.....	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan Bimbingan dan Konseling, pengajaran dan atau layanan bagi peranannya di masa yang akan datang.”

Ketetapan peraturan perundang-undangan itu perlu dilaksanakan demi terwujudnya tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam ketentuan tersebut. Andi Mappiare (1984:137) menjelaskan :

Dalam arti luas pendidikan sama halnya dengan bimbingan. Antara bimbingan dan pendidikan jelas banyak persamaannya dan hubungan erat, bimbingan dan pendidikan mengiringi proses perkembangan individu dengan upaya bantuan sehingga terjadi perkembangan yang optimal pada aspek-aspek kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Bimbingan akan tampak jelas dalam bentuk kegiatan dan proses bantuan yang diberikan. Secara khusus yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling adalah guru BK. Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, guru BK diharapkan memberikan bantuan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik sesuai dengan kemampuan.

Kemampuan peserta didik tersebut dapat dijadikan upaya guru BK dalam memberikan bantuan melalui materi layanan kepada siswa dengan menggunakan format layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien) (Prayitno, 1997:36).

Dalam pelaksanaan layanan informasi guru BK dapat memberikan layanan dalam bentuk format klasikal dan individual.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan dan konseling yang dibahas dalam penelitian ini adalah layanan informasi. Layanan informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan. Pelaksanaan layanan informasi yang ada di sekolah tingkat menengah masih dijumpai berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut dirasa berkaitan dengan belum optimalnya layanan informasi yang diberikan oleh guru BK.

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan di SMK N 2 Padang yaitu observasi (pada tanggal 12 Februari 2015) adapun fenomena yang dilihat di lapangan yaitu di SMK N 2 Padang, metode yang digunakan oleh guru BK tidak bervariasi, sehingga siswa malas mengikuti layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di sekolah.

Diantaranya ada siswa yang mempunyai kendala, baik dalam hal fisik maupun psikologis. Kendala lain yang sering dihadapi adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi di sekolah. Kemampuan siswa untuk memperhatikan guru BK ketika memberikan layanan informasi kurang. Semua kendala yang dialami siswa selayaknya harus diperhatikan

guru BK secara khusus. Bantuan yang diberikan akan dapat mendorong siswa mengikuti program pengajaran yang lebih baik. Layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK akan mendorong siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan diberikan oleh guru BK.

Selanjutnya berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan. Bahwasanya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan materi layanan yang diberikan oleh guru BK di kelas. Adanya siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing ketika guru BK memberikan layanan informasi, seperti adanya berbicara dengan teman, main handphone, tidur dan bahkan ada yang cabut.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa di SMK N 2 Padang (pada tanggal 19 Februari 2015) metode layanan informasi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa tidak sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, sehingga ketika guru BK memberikan layanan informasi di depan kelas kebanyakan siswa tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman sebangkunya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru BK di SMK N 2 Padang (pada tanggal 23 Februari, kebanyakan siswa malas mengikuti layanan informasi yang diberikan oleh guru BK karena layanan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, siswa lebih mementingkan bermain dengan teman dibandingkan memperhatikan

guru BK memberikan layanan informasi di depan kelas karena tidak adanya minat dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Realita di atas juga menggambarkan bahwa kurang lancarnya pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, dan karir, karena dipengaruhi oleh persepsi siswa kurang baik terhadap pelaksanaan layanan informasi ini, berdasarkan fenomena inilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Format Klasikal yang dilakukan oleh Guru BK.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ada siswa yang berbicara ketika guru BK memberikan layanan informasi.
2. Ada siswa yang main handphone ketika guru BK memberikan layanan informasi di kelas.
3. Ada beberapa orang siswa yang tidur di kelas ketika guru BK memberikan layanan informasi.
4. Ada siswa yang cabut ketika guru BK memberikan layanan informasi di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini mengenai persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK yang berkaitan dengan materi layanan informasi, metode layanan informasi, media layanan informasi dan waktu pemberian layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK dalam bentuk format klasikal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Format Klasikal yang dilakukan oleh Guru BK”.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK berkaitan dengan materi layanan informasi?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK berkaitan dengan metode layanan informasi?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK berkaitan dengan media layanan informasi?

4. Bagaimana persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK berkaitan dengan waktu pemberian layanan informasi?

F. Asumsi Dasar

Asumsi merupakan anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Asumsi menurut Suharsimi Arikunto (1997:55) adalah titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan kebenarannya. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki persepsi.
2. Format layanan informasi yang diberikan guru BK kebanyakan format klasikal.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK berkaitan dengan materi layanan informasi.
2. Persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK berkaitan dengan metode layanan informasi.
3. Persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK berkaitan dengan media layanan informasi.
4. Persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK berkaitan dengan waktu pemberian layanan informasi.

H. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini dapat memperluas wawasan serta pengetahuan yang telah ada berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling, khususnya teori yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK.

2. Secara praktis

Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat menjadi pedoman dan sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya dalam meneliti lebih lanjut mengenai persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK.

- a. Bagi guru BK, sebagai masukan dan meningkatkan kualitas pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Serta meningkatkan kualitas yang baik sehingga dapat memberikan informasi untuk merancang program Bimbingan dan Konseling sesuai dengan persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK.

- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai belajar siswa, serta untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda lebih lanjut mengenai persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Griffen dan Moorhead, G (dalam Herman Nirwarna, 1998:12) persepsi adalah suatu proses dimana seorang individu menyaring, memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus sehingga stimulus itu bermakna bagi dirinya. Sejalan dengan itu, M. Dimiyati Mahmud 1988:49) persepsi adalah menafsirkan stimulus (rangsangan) yang telah ada dalam otak. Persepsi seseorang pada waktu tertentu akan tergantung pada stimulus, latar belakang beradanya stimulus seperti pengalaman-pengalaman sensori kita yang terdahulu, perasan waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan seseorang.

Menurut Slameto (1995:105) mengemukakan bahwa persepsi pada hakekatnya merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan maupun penciuman. Tetapi bukan berarti bahwa persepsi itu merupakan pencatatan semata melainkan penafsiran yang unik tentang situasi.

Persepsi dapat dipahami dengan melihatnya sebagai suatu proses melalui dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan makna tertentu pada lingkungannya, Sondang P.Siagian (1995:101).

Selanjutnya menurut Jalaludin Rahmat (1985:234) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimuli).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang membeda-bedakan suatu peristiwa bisa menimbulkan persepsi yang berbeda tergantung siapa orang yang mengalami dan menilainya.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Linda Davidoff (1988:234) persepsi itu terjadi melalui empat tahapan cara kerja sistem sensori di otak yaitu deteksi (pengenalan), transduksi (perubahan energi dari suatu bentuk ke bentuk lainnya), transmisi (penerusan) dan pengolahan informasi. Deteksi mengandung arti kekuatan sebagai daya pendorong untuk menggerakkan kemampuan berfikir dengan memanfaatkan usaha menemukan atau melacak dalam mendeteksi hal-hal yang terkait ke masa depan. Transduksi merupakan proses atau pembuatan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain. Transmisi merupakan pergerakan informasi dan memastikan bahwa informasi sampai secara akurat dan dapat diandalkan. Selanjutnya terjadi pengolahan informasi sehingga menjadi berharga dan mudah dimengerti.

Sedangkan menurut Malcom Hardy & Steve Heyes (dalam Irma Wartini, 1999:14) rangkaian terbentuknya persepsi didahului dengan adanya pengindraan (sensation) merangsang-rangsang lewat indera diberi makna dan interpretasi yang akan menimbulkan suatu pengertian-pengertian tertentu dan akhirnya melahirkan suatu persepsi.

Menurut Malcom (1998:72) menyatakan ciri-ciri umum dari dunia persepsi yaitu :

- a. Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera.
- b. Dunia persepsi mempunyai sifat ruang.
- c. Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu.
- d. Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu.
- e. Dunia persepsi adalah duni penuh arti.

Proses terjadinya persepsi menurut Tri Rusmi Widayatun (1999:111) adalah karena adanya objek stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh para indera (objek tersebut menjadi perhatian indera), kemudian stimulus atau objek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadilah 'kesan' atau jawaban (response) adanya response dibalikkan kepada indera kembali berupa pengalaman hasil pengolahan otak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan seseorang baru bisa mempersepsi apabila ia sudah pernah mengenal atau mengetahui suatu objek melalui indera yang ada kemudian pengenalan itu menjalani proses dalam otak akhirnya hasil dari proses tersebut melahirkan sebuah persepsi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi manusia terhadap objek yang sama dapat berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Jalaludin Rahmat (1996:51) mengemukakan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Faktor fungsional, yang terdiri dari kebutuhan pengalaman masa lalu, motivasi, harapan, keinginan, perhatian, emosi dan suasana hati dan hal-hal lain yang termasuk kedalam faktor personal.
- b. Faktor struktural, yang termasuk kedalamnya adalah intensitas stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus dan pertentangan dari stimulus.
- c. Faktor kebudayaan, kultur atau kebudayaan dimana individu tumbuh dan berkembang akan turut pula menentukan persepsi seseorang.

Menurut Irwanto (1966:96) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

a. Perhatian yang selektif

Perhatian adalah pemutusan atas dasar psikis yang tertuju kepada sesuatu objek, dimana banyak sedikitnya kesadaran kita menyertai sesuatu aktivitas yang kita lakukan.

Dalam kehidupan manusia banyak sekali rangsangan yang ada di lingkungan, ada yang dapat dianggap ada yang tidak, untuk itu individu hanya memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu yang menjadi objek perhatiannya,

b. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang besar

diantara rangsangan yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik oleh individu. Nilai-nilai yang dimiliki oleh individu berbeda dengan nilai-nilai individu lain. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan persepsi dan juga kebutuhan yang berbeda. Nilai berfungsi sebagai pedoman atau tolak ukur baik buruknya suatu stimulus. Apa yang dianggap baik oleh seseorang akan didudukkan dalam sistem nilainya dan nilai-nilai tersebut mempengaruhinya dalam mempersepsi.

d. Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu yang dialami sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Tidak semua individu mempunyai persepsi yang sama terhadap objek yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian yang selektif terhadap objek yang diamati, ciri-ciri rangsang atau keunikan yang dimilikinya yang menyebabkan timbulnya perhatian oleh individu, nilai-nilai dan kebutuhan yang berbeda dari individu serta pengalaman terdahulu yang menyebabkan timbulnya perhatian individu.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012:49) layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Dengan kata lain layanan informasi merupakan pemberian berbagai pemahaman pada informasi tertentu yang diperlukan agar dapat digunakan dalam hidup dan perkembangannya.

Sedangkan Winkel (1997:309) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Dari pengertian layanan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

2. Pentingnya Layanan Informasi

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1999:266) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu dilaksanakan, yaitu 1) untuk membekali individu dengan berbagai

pengetahuan lingkungan yang diperlukan, untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan maupun sosial budaya, 2) memungkinkan individu untuk dapat menentukan arah hidupnya “kemana ia pergi” syaratnya adalah apabila ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana bertindak secara kreatif dinamis berdasarkan informasi yang ada, 3) setiap individu adalah unik, keunikan akan membawa pola-pola pengambilan keputusan yang berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan masyarakat yang lebih luas diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian layanan informasi siswa mampu memahami dan mengerti tentang peran bimbingan dan konseling yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa serta mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan, jabatan dan karir.

3. Materi Layanan Informasi

Dalam pemberian layanan informasi hendaknya materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna. Materi layanan informasi yang lengkap, tepat dan akurat akan sangat

mampu membantu siswa untuk lebih tepat dalam mengambil dan memutuskan pilihannya. Hal diatas senada dengan pendapat Prayitno (2012:55) bahwa:

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci, sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatannya lebih tinggi.

Selanjutnya Winkel (1997:316) mengemukakan bahwa sebelum materi layanan informasi diberikan kepada siswa, materi layanan informasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Materi informasi harus akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan konkret pada saat bahan itu disusun. Oleh karena itu materi yang akan diberikan tersebut harus terbaru (*up to date*) mengingat perkembangan pesat di dunia pendidikan serta pergeseran dalam cara memandang kehidupan manusia. Apabila materi layanan informasi tersebut tidak baru lagi maka guru BK berkewajiban untuk menyadarkan para siswa akan hal itu dan menunjukkan bagian-bagian yang sudah tidak berlaku lagi.
- b. Materi informasi harus jelas dalam cara isi dan cara menguraikan sehingga siswa mudah menangkapnya.
- c. Materi informasi harus relevan bagi siswa dijenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan setiap individu berbeda-beda.

- d. Materi informasi harus disajikan dengan cara yang menarik, sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari dan mengolahnya.
- e. Materi informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah. Meskipun tidak setiap siswa akan mengambil manfaat yang sama, namun harus ada jaminan bahwa bahan informasi akan berguna untuk kebanyakan siswa.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi menurut Winkel (1997:317) ada berbagai macam, yaitu: (a). Informasi pengembangan diri. (b). Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar. (c). Informasi pendidikan tinggi. (d). Informasi jabatan. (e). Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya dan lingkungan.

4. Metode Layanan Informasi

Prayitno (2012) mengemukakan bahwa cara penyampaian informasi paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab dan untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara peserta layanan. Sedangkan Winkel (1997:314) berpendapat ada empat cara dalam menyampaikan layanan informasi, yaitu:

- a. Lisan disajikan dengan cara ceramah umum, secara tanya jawab dan wawancara.

- b. Tertulis disajikan berupa artikel dalam sebuah majalah atau koran, buku yang memuat informasi tertentu yang dibutuhkan.
- c. Audiovisual, meliputi penggunaan film dan slide.
- d. Program komputer, memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi program pendidikan, atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang rencana masa depan.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi. Namun dalam penggunaan metode ini dituntut keahlian dan kreatifitas guru BK untuk memilih metode mana yang cocok dan dibutuhkan oleh siswa. Melalui metode yang tepat akan terjadi interaksi yang baik antara guru BK dan siswa dalam pemberian layanan informasi.

5. Media Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012:57) dalam penyampaian layanan informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti televisi, radio, komputer, OHP dan LCD). Penggunaan media harus memperhatikan pemilihan yang tepat diantaranya dapat menarik perhatian, sesuai dengan materi yang dibahas, dengan adanya media dapat menunjang efektivitas layanan informasi, meningkatkan minat terhadap layanan informasi dan menimbulkan rasa senang.

Menurut Azhar Arsyad (2007:75) ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor, 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau regenalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa, 3) praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan, 4) guru terampil menggunakannya, karena nilai dan mamfaat media amat ditentukan oleh guru BK yang menggunakannya, 5) pengelompokan sasaran, artinya media yang digunakan disesuaikan dengan kelompok sasaran kita, 6) mutu teknis, misalnya informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Kriteria pemilihan media di atas harus menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru BK sebagai salah satu tenaga pengajar di sekolah harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Karena media belajar memiliki peranan yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (dalam Azhar

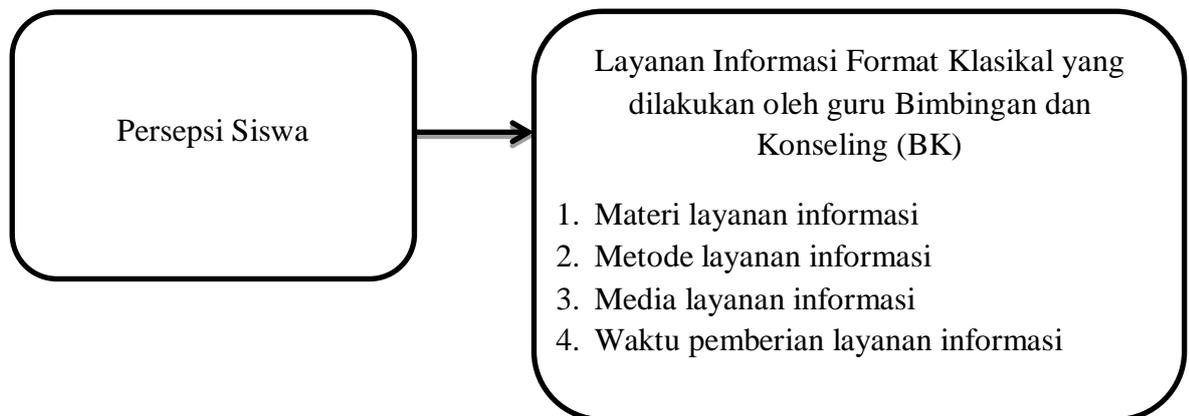
Arsyad, 2007:16) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak siswa serta menghidupkan pelajaran. Untuk itu guru pembimbing harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar dan pemilihan media belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

6. Waktu Pemberian Layanan Informasi

Prayitno (1997:19) dalam seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah (buku III) mengemukakan bahwa “waktu pemberian layanan informasi dapat juga diberikan pada awal dan akhir suatu periode pendidikan”. Dengan kata lain, layanan informasi dapat dilaksanakan kapan saja pada waktu yang memungkinkan. Dari sisi lain, ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat di perbincangkan, misalnya informasi bencana alam, suatu kebijakan atau peraturan yang baru saja diberlakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan meneliti persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK. Sebagaimana tergambar pada skema di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka konseptual persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini akan mengungkapkan persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) ditinjau dari materi layanan informasi, metode layanan informasi, media layanan informasi dan waktu pemberian layanan informasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 2 Padang tentang persepsi siswa terhadap layanan informasi format klasikal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberian materi layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK di SMK N 2 Padang dipersepsi baik oleh siswa dengan persentase 42,67%.
2. Media yang digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK di SMK N 2 Padang dipersepsi cukup oleh siswa dengan persentase 84,00%.
3. Metode yang digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK di SMK N 2 Padang dipersepsi baik oleh siswa dengan persentase 37,33%.
4. Waktu yang digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK di SMK N 2 Padang dipersepsi cukup oleh siswa dengan persentase 66,67%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi guru BK agar lebih meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan layanan informasi terutama dalam hal pemberian materi, penggunaan metode, media dan penggunaan waktu pelaksanaan layanan informasi.

2. Bagi mahasiswa jurusan BK diharapkan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan dan bahan intropeksi untuk melaksanakan layanan informasi lebih optimal dan lebih baik lagi ketika terjun ke dunia kerja baik dari sekolah maupun di lembaga lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mendalami lebih lanjut mengenai persepsi siswa terhadap pemberian materi, penggunaan media, penggunaan metode, dan waktu yang digunakan oleh guru BK.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- A. Muri Yusuf. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta. Kencana Perdana Media Group.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herman Nirwana. 1998. *Persepsi klien tentang konseling, keterampilan komunikasi konselor dalam konseling dan hubungan keduanya dengan mengungkapkan diri klien (tesis)*. Malang: IKIP Malang.
- Heins Kock. 1995. *Saya guru yang baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Husein Umar. 2005. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irma Wartini. 1999. *Persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dalam pemberian layanan bimbingan dan akademika kesehatan lingkungan*. Padang: Skripsi.
- Jalaludin Rahmat. 1985. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Linda Davidoff. 1988. *Psikologi suatu pengantar*. Edisi II jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- M. Dimiyati Mahmud. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: P2LPTK.
- Malcom (alih bahasa Irwanto). 1988. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjiran. 1998. *Hubungan antar Tingkat Penerimaan Pelayanan BK dengan Persepsi tentang Pelayanan Bimbingan dan Prestasi Belajar di Beberapa SMP N di kota padang*. (tesis S2). UGM Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Neviyarni. 2009. *Bahan ajar penerapan proses pembelajaran dalam layanan BK*. Padang: UNP
 azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Prayitno dan Erman A. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2004. *Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Seri Layanan Konseling L1-L10*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno. 1997. *Pelayanan BK di Sekolah (Seri III)*. Jakarta: Ikrar Mandiri.
- _____. 2012. *Seri Layanan Konseling L1-L10*. Padang: BK FIP UNP
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sondang P. Siagian. 1995. *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Rusmi Widayatun. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winarno Surachmad. 1982. *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling Di Intitusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.